

**NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA  
DALAM FILM“AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA”  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Siti Mutia Istika Sari**

NPM 20140720032, Email: [sitimutiaistikasari@gmail.com](mailto:sitimutiaistikasari@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

## PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA  
DALAM FILM “AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA”  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Siti Mutia Istika Sari**

NPM : 20140720032

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 September 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Dwi Santoso AB., M.Pd  
NIK. 19570301198802113003

**NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA  
DALAM FILM “AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA”  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

Oleh:

Siti Mutia Istika Sari

NPM 20140720032, Email: sitimutiaistikasari@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santoso AB., M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui dan menganalisis nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, 2) untuk mengetahui relevansi nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah nilai toleransi antar umat beragama sedangkan subyek penelitiannya adalah sebuah film. Tehknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dengan menggunakan analisis isi yang selanjutnya direlevansikan dan dikominukasikan dengan teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara adalah, menghormati keyakinan orang lain, memberi kebebasan atau kemerdekaan dan saling mengerti. 2) Relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah berakhlak

makna yang menunjukkan identitas dari negara Indonesia yang terdiri dari beragam suku, adat, budaya, bahasa dan agama.

Pada sensus *Religious demography* tahun 2010, di negara Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 juta jiwa, menganut agama yang berbeda-beda. Sebanyak 87,8% pemeluk agama Islam, 6,96% pemeluk agama Kristen, 2,9% pemeluk agama Katolik, 1,69% pemeluk agama Hindu, 0,05% pemeluk agama Konghucu dan 0,13% pemeluk kepercayaan lain (<http://www.wikipedia.com>).

Keberagaman dan kemajemukan yang ada merupakan *sunnatullah* yang Allah gariskan kepada manusia. Keberagaman yang ada, di lain sisi merupakan khazanah yang tidak ternilai serta memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses penguatan persatuan bangsa. Tetapi dilain kemajemukan yang ada dapat menimbulkan permasalahan dan konflik sosial ditengah masyarakat, salah satunya adalah konflik antar umat beragama. Konflik yang dilatar belakangi masalah agama atau lebih tepatnya mengatasnamakan agama beberapa waktu ini semakin menjadi sorotan. Seperti penganiayaan, pembunuhan dan perusakan tempat ibadah pemeluk agama yang satu dengan yang lain, antar etnis dengan mengatas namakan agama. Indikasi ini seakan menandakan setiap agama mengajarkan tindakan kekerasan. Apabila dicermati tidak ada satu agamapun yang mengajarkan kekerasan kepada pemeluknya, karena setiap agama memiliki nilai kebaikan yang diajarkan.

Adanya konflik yang mengatasnamakan agama, terorisme dan lain sebagainya yang menjadikan hubungan umat beragama menjadi terpecah belah. Namun lebih dari itu adalah kaburnya semangat toleransi antar umat beragama menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan. Persoalan yang menyangkut agama merupakan masalah yang bersifat sensitif dan sering memunculkan konflik dan permusuhan antargolongan pemeluk agama terlebih pada masyarakat majemuk/plural.

Oleh sebab itu masyarakat harus memahami pola hubungan antar umat beragama sebagai fondasi hidup bermasyarakat (Sosial). Toleransi menjadi unsur

makna yang menunjukkan identitas dari negara Indonesia yang terdiri dari beragam suku, adat, budaya, bahasa dan agama.

Pada sensus *Religious demography* tahun 2010, di negara Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 juta jiwa, menganut agama yang berbeda-beda. Sebanyak 87,8% pemeluk agama Islam, 6,96% pemeluk agama Kristen, 2,9% pemeluk agama Katolik, 1,69% pemeluk agama Hindu, 0,05% pemeluk agama Konghucu dan 0,13% pemeluk kepercayaan lain (<http://www.wikipedia.com>).

Keberagaman dan kemajemukan yang ada merupakan *sunnatullah* yang Allah gariskan kepada manusia. Keberagaman yang ada, di lain sisi merupakan khazanah yang tidak ternilai serta memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses penguatan persatuan bangsa. Tetapi dilain kemajemukan yang ada dapat menimbulkan permasalahan dan konflik sosial ditengah masyarakat, salah satunya adalah konflik antar umat beragama. Konflik yang dilatar belakangi masalah agama atau lebih tepatnya mengatasnamakan agama beberapa waktu ini semakin menjadi sorotan. Seperti penganiayaan, pembunuhan dan perusakan tempat ibadah pemeluk agama yang satu dengan yang lain, antar etnis dengan mengatas namakan agama. Indikasi ini seakan menandakan setiap agama mengajarkan tindakan kekerasan. Apabila dicermati tidak ada satu agamapun yang mengajarkan kekerasan kepada pemeluknya, karena setiap agama memiliki nilai kebaikan yang diajarkan.

Adanya konflik yang mengatasnamakan agama, terorisme dan lain sebagainya yang menjadikan hubungan umat beragama menjadi terpecah belah. Namun lebih dari itu adalah kaburnya semangat toleransi antar umat beragama menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan. Persoalan yang menyangkut agama merupakan masalah yang bersifat sensitif dan sering memunculkan konflik dan permusuhan antargolongan pemeluk agama terlebih pada masyarakat majemuk/plural.

Oleh sebab itu masyarakat harus memahami pola hubungan antar umat beragama sebagai fondasi hidup bermasyarakat (Sosial). Toleransi menjadi unsur

dasar yang dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan, dengan harapan dapat mewujudkan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Toleransi yang harus dikembangkan dalam kehidupan antar umat beragama adalah toleransi yang didasari oleh keyakinan yang kuat akan kebenaran agama yang dianut oleh masing-masing pemeluknya dengan tetap menghormati dan mengakui adanya perbedaan keyakinan seseorang dalam kehidupan masyarakat. Toleransi mampu membangun kesadaran bersama untuk saling menjaga diri dari konflik yang berakhir dengan perang saudara dan persolan-persoalan lain. Toleransi dapat membangkitkan semangat persaudaraan untuk saling menjaga.

Agama Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh serta memiliki sifat dan watak dasar tentang pentingnya perdamaian dalam kehidupan manusia. Islam diturunkan sebagai agama bertujuan untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan (Fauzi, 2005:74). Tujuan ini menunjukkan bahwa segala bentuk kekerasan, perusakan, terorisme dan segala bentuk tindakan yang merugikan yang dilakukan perseorangan atau kelompok yang mengatas namakan agama Islam, sangat mustahil dan bertentangan dengan sifat dan watak dasar Islam serta misi damai yang dimilikinya.

Toleransi dapat diartikan sebagai suatu sikap saling mengakui dan menghargai perbedaan antar sesama baik secara kesukuan, ras, adat istiadat dan agama saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda. Toleransi tidak termasuk dalam ranah akidah melainkan ranah sosial (Naim, 2011:60). Pernyataan ini menjelaskan bahwa kepercayaan (akidah) tidak bisa dikompromikan, hanya dalam ranah sosial individu dapat bekerjasama meskipun berbeda agama.

Setiap umat beragama memiliki nilai-nilai yang dianggap suci sebagai hasil pemahamannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Pengakuan kebenaran suatu agama atas agama lain (klaim kebenaran) yang meyebabkan kefanatikan terhadap kelompok agama lain. Hal ini yang menyebabkan munculnya intoleransi.

Contohnya seperti kasus di Poso, penolakan yang dilakukan forum umat Islam terhadap kelompok syiah, penolakan atas pembangaun sebuah masjid didaerah Manado dan yang belum lama terjadi kasus pembakaran masjid yang terjadi di Tolikora. Kasus ini terjadi pada tanggal 17 juli bertepatan dengan hari raya idul fitri ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Kasus dan konflik tersebut merupakan bukti bahwa masih terdapat kekurangan akan rasa toleransi dalam diri masyarakat Indonesia. Sebagai umat beragama seharusnya perlu menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

Dengan demikian perlu ditekankan akan pentingnya toleransi antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya toleransi antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu untuk diingatkan kembali, salah satu caranya melalui sebuah media massa. Peran media massa dalam kehidupan manusia sudah tidak bisa diragukan lagi. Peran media massa sangat krusial, terlebih di zaman modern saat ini. Media massa merupakan alat fisik yang dapat menyajikan dan menyampaikan pesan. Salah satu jenisnya adalah film.

Film merupakan saluran menarik yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan pesan-pesan tertentu, dinataranya kritik sosial, sejarah, serta pesan yang mengandung nilai toleransi (Sadiman, 1990:1). Sebagai salah satu jenis media massa, film memilik cara yang berbeda untuk menarik minat penonton dalam mengakses informasi jika dibandingkan dengan media lainnya. Misalnya media massa berupa surat kabar, penyampaian informasinya hanya sebatas visual saja dengan tulisan dan gambar sedangkan radio penyampaian informasinya dilakukan secara audio (suara). Berbeda dengan film, dalam menyampaikan informasi (pesan) menggunakan audio dan visual dengan disertai gerak. Film tidak hanya memberikan hiburan semata kepada masyarkat, tetapi film juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan (edukasi). Selain itu film juga bisa menjadi sarana komunikasi dakwah untuk menyampaikan pesan agama yang dikemas secara menarik.

Film dan masyarakat adalah dua unsur yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang dipahami secara linear, artinya film senantiasa memberikan pengaruh dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan yang terdapat didalamnya (Sobur, 2006:127). Secara tidak langsung kekuatan dan dorongan yang ditimbulkan film telah menjangkau sebagian besar segmen sosial. Kekuatan dan dorongan yang dihasilkan dapat memberikan pengaruh dan efek dalam jiwa pemirsanya melalui adegan-adegan yang mengandung pesan-pesan yang disampaikan.

Salah satu film yang mengangkat pesan tentang nilai toleransi antar umat beragama adalah film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". Film yang diproduksi oleh *One Production* ini disutradarai oleh Herwin Novianto. Latar cerita diambil dari sebuah desa di ujung timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Perbedaan sangat jelas terlihat, baik dari segi geografis, sarana dan prasarana serta perbedaan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Keadaan ini menjadi tantangan untuk Aisyah, tantangan untuk beradaptasi dan tantangan yang diberikan oleh salah satu muridnya yang bernama Lordis Defam. Lordis Defam sangat membenci Aisyah karena latar belakang agama yang Aisyah anut, dia menganggap agama Aisyah adalah musuh bagi pemeluk agama katolik. Agama mayoritas di desa Derok.

Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Aisyah, dia tidak pantang menyerah dan justru memperlihatkan esensi suatu agama dari perspektif seorang individu yang memiliki lingkungan hidup plural dan majemuk serta menunjukkan bahwa agama membawa seorang individu untuk lebih inklusif (menyeluruh) dan menabur kebaikan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam film yang bergenre drama ini mengajarkan tentang persatuan dan kesatuan dalam sebuah perbedaan, pentingnya saling bertoleransi dengan tidak membedakan agama dan suku. Terbentangnya perbedaan antara Aisyah dengan murid-muridnya serta warga desa Derok mengharuskan mereka berusaha untuk saling menerima.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap dan menganalisis tentang nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara".

### **Rumusan Masalah**

1. Nilai Nilai toleransi antar umat beragama apa saja yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan kami bersaudara?
2. Bagaimana relevansi nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan tujuan Pendidikan Agama Islam?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan tujuan Pendidikan Agama Islam

### **TINJAUAN PUSTAKA**

*Pertama*, penelitian Hidayatul Khasanah (2016) dalam skripsi yang berjudul “Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Persepektif Pendidikan Islam)”. Penelitian Hidayatul mengungkapkan secara detail nilai toleransi dalam sebuah film. Penanaman toleransi antarumat beragama sangat perlu dilakukan mengingat sekarang ini banyak sekali terjadi konflik dengan latar belakang masalah agama terlebih kepada pemeluk agama yang berbeda. Film ini menyuguhkan banyak sekali adegan-adegan tentang toleransi beragama didalamnya. Toleransi antar umat beragama dalam film ini diungkapkan oleh hidayatul tidak hanya sebatas temuan-temuan bentuk toleransi antar umat beragama saja, tetapi toleransi antar umat beragama dalam film ini direlevansikan dengan persepektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat deskriptif analisis. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Hasil temuan yang diperoleh, terdapat dua bentuk nilai toleransi, yaitu nilai toleransi agama dan nilai toleransi sosial. Bentuk nilai toleransi agamanya adalah dengan menghormati agama lain, beribadah dalam satu tempat dengan tetap menjalankan ajaran agamanya masing-masing, memberi ucapan dan ikut serta dalam hari besar agama lain. Bentuk nilai toleransi sosialnya adalah dengan membolehkan pemeluk agama lain memasuki masjid, mengucapkan salam jika

bertamu dan bertemu dengan pemeluk agama lain. menjalin hubungan kemasyarakatan dengan baik, saling berbagi makanan serta menjaga keamanan rumah ibadah dengan pemeluk agama lain. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam adalah dalam mata pelajaran PAI jenjang SMA kelas XII semester 1 dan 2 aspek Al-Qur'an dan Akhlak terdapat bahasan tentang sikap toleransi.

*Kedua*, penelitian Lely Nisvilyah (2016) dalam jurnal yang berjudul "Toleransi Antar umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)". Penelitian ini menguraikan tentang sebuah nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama didusun Dlanggu yang masyarakatnya memiliki keberagaman agama dan budaya. Fokus kajiannya terletak pada bagaimana masyarakat dusun Dlanggu menentukan nilai-nilai dasar sebagai landasan terciptanya toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen serta bagaimana cara dan bentuk penerapannya. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa terdapat dua bentuk nilai-nilai yang menjadi dasar yang melandasi terciptanya toleransi antarumat beragama yaitu secara normatif dan secara empirik. Secara normatif didasarkan pada nilai agama dan nilai budaya, sedangkan secara empirik terdiri dari nilai kemanusiaan, nasionalisme, historis, keteladanan tokoh masyarakat dan nilai kesabaran. Selain itu terdapat dua bentuk toleransi antarumat beragama yang diimplemetasikan yaitu toleransi agama dan sosial. Secara agama kegiatan yang dilakukan : bagi umat islam bentuk kegiatannya tahlillan, pengajian dan khataman, bagi umat Kristen berupa ibadah hari minggu di gereja dan kebaktian keluarga. Secara sosial bentuk toleransinya berupa kegiatan kemasyarakatan seperti gotong-royong, PKK, donor darah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

*Ketiga*, penelitian Anita Kusuma Nisa (2016) dalam jurnal yang berjudul "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam". Fokus kajian yang diteliti adalah bagaimana agama Islam memandang masalah toleransi antarumat beragama serta mengkaji batas-batasnya serta implementasinya. Hasil penelitiannya menunjukkan tiga poin penting antara lain, Islam mengajarkan dan sangat menekankan toleransi dalam kehidupan antar umat beragam utamanya

dalam bidang sosial (muamalah) dengan catatan tidak bertentangan dengan akidah dan syariat. Toleransi yang dibenarkan dalam Islam adalah toleransi yang tidak bersifat sinkretisme. Dalam hal ini toleransi tidak hanya sebatas dipaparkan tentang ayat-ayat serta hadistnya saja, lebih dari itu realitas toleransi dalam Islam sudah dilaksanakan dan dicontohkan umat muslim dari massa ke massa.

*Keempat*, penelitian Kurnia Muhajarah (2016) dalam jurnal yang berjudul "Pendidikan Toleransi Beragama Perseptif Tujuan Pendidikan Islam". Penelitian ini dimotivasi oleh peristiwa-peristiwa konflik agama antara orang-orang dari berbagai agama di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menanggapi persoalan tentang bagaimana konsep pendidikan toleransi beragama serta hubungan antara pendidikan toleransi beragama dengan tujuan pendidikan islam. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa konsep yang terbentuk jika pendidikan toleransi beragama dan tujuan pendidikan dikorelasikan, bertujuan: supaya umat islam mampu meningkatkan potensi diri sehingga memiliki kebermanfaatan untuk masyarakat, membentuk masyarakat islam yang cerdas dalam iman dan taqwa dan berakhlak mulia, sehingga tercipta kesesuaian antara konsep pendidikan toleransi beragama dengan tujuan pendidikan islam.

*Kelima*, penelitian Muhammad Arie Maulana (2017) dalam jurnal yang berjudul "Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan dalam Proses Pendidikan agama Islam di Geeta School". Sebagai mata pelajaran yang memiliki peran dalam membentuk karakter siswa dan diharapkan untuk diimplementasikan, pendidikan agama islam dianggap mampu menjaga kedamaian dan kerukunan baik, dalam hubungan intern dan antarumat beragama. Fokus penelitian ini adalah untuk mendalami gambaran tentang tiga konsep toleransi keberagamaan di Geeta School. Pertama adalah bagaimana konsep pendidikan agama Islam dengan toleransi beragama dan pendidikan secara umum. Kedua, konsep penerapannya dalam suasana dan iklim akademik. Terakhir, konsep pelaksanaannya dalam proses pendidikan agama Islam. Hasil penelitiannya adalah konsep toleransi keberagamaan dalam sistem pendidikan secara umum didasarkan pada makna dan tujuan pendidikan, antara lain memandang penting hak asasi manusia, nilai kebudayaan, nilai keagamaan dan keberagaman (majemuk). Penerapan konsep

toleransi dan upaya penanaman nilai-nilai toleransi beragama dilakukan melalui proses interaksi sosial, kegiatan keagamaan dan pendidikan agama. Direalisasikan dengan membrikan izi kepada guru dan siswa untuk mengenakan jilbab dilingkungan sekolah. Konsep pelaksananya dalam proses pendidikan agama dilakukan dengan tertib. Dengan menggunakan kurikulum (KTSP), metode serta media pembelajaran yang bervariasi menjadikan proses *transfer knowledge* dan pembelajaran agama menjadi aktif dan menarik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman melalui proses berfikir induktif (Khilmiyah, 2016 : 3).

Penelitian ini berdasarkan pada studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian dalam mengkaji objek penelitiannya digali melalui berbagai informasi kepustakaan dan biasanya dilakukan diperpustakaan (Zed, 2004:89).

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber utama yang paling utama dalam sebuah penelitian. Subyek utama dalam penelitian ini adalah film dengan judul Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Objek dari penelitian ini adalah beberapa potongan adegan baik berupa audio dan visual yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami bersaudara yang berkaitan dengan nilai toleransi antar umat beragama.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui tehnik observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis isi (*content analysis*). Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode tertentu dan digali dari berbagai sumber, kemudian data diklasifikasikan dan diurutkan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ditentukan tema seperti yang disarankan oleh data.

Bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, film serta karya-karya yang spektakuler dari seseorang (Sugiyono, 2015: 126 ).

## **PEMBAHASAN**

### **Tentang Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara**

Film Aisyah Biarkan Kami bersaudara merupakan sebuah karya film yang disutradarai oleh Herwin Novianto yang diproduksi rumah film *One Production*. Kisah yang diangkat dalam film ini terinspirasi dari kisah nyata seorang wanita muslimah, sarjana muda pendidikan yang menjadi tenaga pendidik di sebuah desa terpencil. Lokasi syuting yang dipilih dalam pembuatan film ini berada di kota Atambua, Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Timor Leste.

Misi yang dibawa dalam film ini adalah tentang keberagaman dan gambaran kondisi wilayah Indonesia bagian Timur. Selain itu, film ini juga menyajikan sebuah proses adaptasi dua keyakinan yang berbeda antara Islam dan Katolik, untuk dapat menjalani kehidupan secara damai. Perbedaan yang kentara diantara mereka tidak dijadikan sebagai tembok pemisah karena kebaikan hati yang berbicara.

Sebelum film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara digarap, *One Production* telah menghasilkan beberapa film seperti pada tahun 2014 silam yang berjudul "My Idiot Brother" disusul pada tahun 2015 dengan judul film "Sebuah Lagu Untuk Tuhan". Dalam proses penggarapan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, kisah dalam film ini dikembangkan oleh Gunawan Raharja, kemudian diolah dalam bentuk skenario oleh Jujur Prananto dan disutradarai oleh Herwin Novianto.

### **Sinopsis film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara**

Aisyah merupakan perempuan muslim yang baru saja mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Aisyah mempunyai cita-cita menjadi guru sekaligus sarjana kelas satu. Suatu hari Aisyah mengirim lamaran pekerjaan ke sebuah yayasan bonafit. Akhirnya setelah beberapa waktu berlalu, Aisyah mendapat kabar bahwa dirinya diterima. Aisyah memberitahu ibunya perihal ini. Awalnya ibu Aisyah sangat senang mendengar kabar tersebut, sebelum akhirnya tahu bahwa Aisyah akan

ditempatkan didaerah Timur, tepatnya di Nusa Tenggara Timur (NTT), bukan di Banjarnegara. Aisyah terganjal restu dari ibunya, kerana menurutnya Nusa Tenggara Timur sangat jauh dan ibu Aisyah akan terjadi apa-apa, terlebih Aisyah adalah anak perempuan satu-satunya. Baik Aisyah maupun ibunya bersikeras mempertahankan keinginan masing-masing. Sampai akhirnya Aisyah dengan segala usahanya berhasil meluluhkan hati sang ibu, dengan mengatakan bahwa dia akan bisa menjaga dirinya dengan baik. Dan akhirnya ibu Aisyah melepaskan Aisyah pergi ke Nusa Tenggara Timur.

Aisyah tiba dikota Atambua. Jarak kota Atambua dengan dusun Derok cukup jauh. Aisyah dijemput oleh pak Pedro, seorang supir yang bekerjasam dengan yayasan yang mengirim Aisyah ke Nusa Tenggara Timur. Keadaan geografis antara Ciwidey dan Derok sangat kontras sekali, sangat berbeda. Aisyah dan Pedro sampai didusun Derok, dan Aisyah merasa asing. Sampai disana kepala Dusun dan warga menyambut Aisyah dengan musi dan tarian khas dusun Derok. Saat itu Aisyah mengenakan jilbab sebagai penanda bahwa dirinya seorang muslim, akan tetapi kepala dusun mengira bahwa aisyah adalah suster maria dalam agama katolik, karna sama-sama menggunakan penutup kepala (Jilbab).

Dusun Derok merupakan daerah terpencil, listrik belum tersedia apalagi sinyal. Daerah ini merupaka wilayah kering yang sering dialnda kemarau panjang. Keadaan ini menjadi tantangn untuk Aisyah. Aisyah harus beradaptasi dengan keadaan dan warga sekitar yang mayoritas beragam katolik. Adaptasi yang harus Aisyah cukup berat ia harus dalam keterbatasan dan perbedaan baik sarana prasarana, bahasa, budaya dan agama. Beruntung Aisyah dibantu oleh bapak kepala dusun, ibu kepala dusun, Siku Tavares dan Pak Pedro.

Hidup ditengah-tengah perbedaan mengharuskan Aisyah bersikap inklusif dengan tetap mempertahankan jati dirinya sebagai seorang muslim yang taat. Ketika Aisyah pertama kali mengajar, murid-murid tidak menerima keberadaan Aisyah sebagai gurunya. Kejadian ini dilatarbelakangi provokasi dari salah satu murid yang bernama Lordis Defam. Lordis defam mengatakan kepada semua teman-temannya bahwa Aisyah adalah orang Islam yang jahat, suka

berperang dan musuh bagi orang Kristen dan Katolik. Lordis menganggap Aisyah akan menghancurkan gereja-gereka di dusun Derok.

Namun Aisyah tidak pantang menyerah. Justru hal ini menjadikan Aisyah termotivasi untuk menjadi muslim yang inklusif, menerima perbedaan, membangun kepercayaan murid-muridnya bahwa umat Islam tidak seperti yang Lordis tuduhkan. Aisyah tetap memegang teguh cita-citanya untuk menjadi sarjana nomor satu, mendidik murid-murid di Dusun Derok. Sikap menerima perbedaan yang Aisyah lakukan tidak hanya kepada murid-muridnya, tetapi juga kepada masyarakat dusun Derok.

### **Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara**

#### **1. Menghormati Keyakinan Orang Lain**

Menghormati keyakinan lain mengidentifikasikan bahwa antar individu satu dengan yang lain harus mempunyai sifat menerima secara lapang dada untuk menghormati keyakinan orang lain dan memberikan keluasaan kepada pemeluk agama yang dianut dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa adanya gangguan dari siapapun. Berikut ini, peneliti akan menganalisis beberapa adegan yang menunjukkan penghormatan keyakinan kepada orang lain. Adegan yang menggambarkan tentang menghormati keyakinan orang lain adalah, memberikan makanan halal dan berdo'a sesuai ajaran agama masing-masing, dan dalam adegan ketika murid-murid menunggu Aisyah mengerjakan sholat

#### **2. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan**

Setiap manusia diberikan kebebasan atau kemerdekaan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Adegan yang menggambarkan memberikan kebebasan atau kemerdekaan adalah dengan memberi kebebasan memakai pakaian yang menunjukkan identitas suatu agama, mengingatkan murid-murid tentang perayaan hari Natal, Aisyah sholat dan membaca Al-Qur'an di rumah kepala dusun.

#### **3. Saling Mengerti**

Sikap saling mengerti merupakan hasil dari terciptanya sikap saling menghormati antara sesama manusia. Dampak yang ditimbulkan apabila sikap saling mengerti tidak direalisasikan adalah saling membenci, saling berebut pengaruh, saling curiga dan hal-hal negatif lainnya. Adegan yang menggambarkan sikap saling mengerti adalah ibu dusun menyediakan air bersih untuk berwudhu Aisyah serta warga Derok memberi bantuan kepada Aisyah untuk dapat pulang ke Jawa.

#### **Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menggambarkan adegan dimana menunjukkan usaha yang sesuai untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang telah dikemukakan diatas.

##### **1. Berakhlak baik dan berbudi pekerti**

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang termasuk berakhlak baik dan budi pekerti ditunjukkan dalam adegan ketika Aisyah mengantarkan Lordis kerumah sakit. Meskipun lordis tidak menyukai Aisyah, tetapi Aisyah tetap berbuat baik kepadanya. Kemudian adegan ketika ibu dusun mengambilkan air bersih untuk Aisyah yang digunakan untuk berwudhu. Dan selanjutnya, adegan saat warga Derok memberikan bantuan kepada Aisyah dengan memberikan uang untuk pulang ke Jawa.

##### **2. Toleran (mengembangkan rasa kemanusiaan terhadap sesama)**

Dalam scene ini terdapat sikap toleran untuk menjalankan kewajiban seorang manusia beribadah kepada Tuhan sebagai bentuk manusia yang beragama serta menjalankan apa yang diperintah dan dilarang dalam agamanya. Digambarkan ketika Aisyah sedang melaksanakan sholat dirumah sakit saat menemani lordis defam dirawat. Murid-murud Aisyah yang beragama Katolik memberi ruang dan dengan sabar menunggu Aisyah mengerjakan sholat tanpa mengganggu kekhusukan sholatnya. Selanjutnya adegan ketika penyambutan Aisyah di dusun Derok. Warga menjamu Aisyah dengan makanan yang bersal dari daging babi, sedangkan dalam agama Islam daging babi haram, tidak boleh dikonsumsi. Maka

dengan adanya toleransi yang di tunjukan warga Derok, akhirnya Aisyah dijamu dengan semangkuk mie instan.

Adegan-adegan diatas menunjukan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk menjadikan muslim sempurna, manusia bertakwa dan manusia beriman dengan menjalankan ibadah kepada Allah. Sedangkan tujuan akhir Pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah SWT. Dengan demikian nilai toleransi yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara terdapat relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dilakukan peneliti mengenai nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam sebagai adalah, menghormati keyakinan orang lain, memberi kebebasan atau kemerdekaan dan saling mengerti. Sedangkan relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara adalah berkahlak baik dan berbudi pekerti serta toleran (mengembangkan rasa kemanusiaan terhadap sesama).

Adegan-adegan dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menunjukkan suatu usaha untuk menjadikan muslim yang beriman dan bertakwa. Sedangkan akhir tujuan akhir dari pendidikan agama Islam terletak pada realisasi atau perilaku patuh kepada Allah. Dengan demikian, nilai toleransi antar umat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara relevan dengan tujuan Pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Fauzie, Nurdin. 2005. *Islam dan Perubahan Sosial*. Semarang: Reality Press.

<http://sp.beritasatu.com>. Diakses tanggal 11 April 2018.

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150720145313-20-67278/insiden-tolikara-bukan-hanya-konflik-agama/>, diakses pada 12 April 2018.

Khasanah, Hidayatul. 2016. "Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.

Maulana, Mochamad Ariep., "Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan dalam Proses Pendidikan Agama Islam di Geeta School Cirebon". Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol. 1 No. 2, Februari 2017.

Muhajarah, Kurnia., "Pendidikan Toleransi Beragama Persepktif Tujuan Pendidikan Agama. An-Nuha. Vol. 3, No. 1, Juni 2016.

Nisa, Anita Kusuma dan Tuelika, Nurwanto., "Kajian Kritis tentang Toleransi Beragama dalam Islam". Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama. Vol. 1, No. 2, 2016.

Nisvilyah, Lely., "Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)". Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 1 Vol. 2 , 2013.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

[www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com) . Diakses tanggal 11 April 2018

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Rajawali Press.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Dwi Santoso AB, M.Pd  
NIK : 19570301198802113003

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siti Mutia Istika Sari  
NPM : 20140720032  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam film  
"Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" dan Relevansinya  
dengan Pendidikan Agama Islam

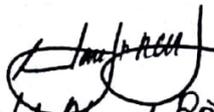
Hasil Tes Turnitin\* : 16%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, ..... September 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.

  
Drs. Dwi Santoso AB, M.Pd

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Siti Mutia Istika Sari  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FAI  
NIM : 20140720032,  
Judul : NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM AISYAH  
BIARKAN KAMI BERSAUDARA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing : Drs. Dwi Santoso AB, M.Pd

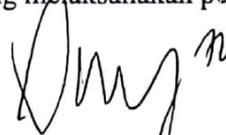
Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **16%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-09-10  
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I.